



# Pengaruh Lingkungan Kerja Magang Terhadap Motivasi dan Kinerja Mahasiswa

Dea Syafitri<sup>1\*</sup>, Cansa Namira Sitanggang<sup>2</sup>, Puspita Naurah Maharani<sup>3</sup>, Putri Fadila Ramadhani<sup>4</sup>, Deasy Yunita Siregar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

<sup>2</sup>Program Studi, Nama Institusi

<sup>1</sup> deasyafitri@gmail.com, <sup>2</sup> Putrifadila890@gmail.com, <sup>3</sup> cansanamirastg@gmail.com, <sup>4</sup> puspitanaurah@gmail.com,

<sup>5</sup> deasyyunita@uinsu.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<b>Masuk:</b> 05 Des 2023	Dalam dunia pendidikan, pengalaman magang telah menjadi komponen integral dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang siap terjun ke dunia kerja. Salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam konteks ini adalah lingkungan kerja magang, yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan kinerja mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam bagaimana faktor-faktor lingkungan kerja magang, seperti supervisi, kerjasama tim, dan fasilitas, dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan kinerja mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka. Sesuai hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa lingkungan kerja magang memiliki dampak positif yang signifikan pada tingkat motivasi mahasiswa. Faktor-faktor seperti dukungan tim, kesempatan pengembangan keterampilan, dan interaksi dengan mentor memainkan peran kunci dalam membentuk motivasi mahasiswa
<b>Diterima:</b> 10 Des 2023	
<b>Diterbitkan:</b> 18 Des 2023	
<b>Kata Kunci:</b> magang, motivasi mahasiswa, pengalaman mahasiswa	

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting bagi organisasi, perusahaan bahkan negara untuk berkembang atau maju. Bekerja di suatu organisasi atau perusahaan memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tertentu. Salah satu masyarakat yang sangat membutuhkan ilmu dan keterampilan khusus adalah mahasiswa. Lulusan sarjana atau calon lulusan sarjana yang ada di Indonesia harus mempersiapkan dirinya dalam menghadapi dunia kerja, dengan mengasah keterampilan dan keahlian yang dimiliki selama perkuliahan. Dalam penelitiannya pada tahun, Cathrine (2011) menemukan bahwa komitmen kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sukses atau tidaknya seseorang di dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etos kerja yang baik dan matang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya seseorang dalam dunia kerja, oleh karena itu hal ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran. Dunia kerja membutuhkan orang-orang yang tidak hanya lulus dengan nilai bagus, namun juga membutuhkan kemampuan komunikasi, integritas, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Kualitas – Kualitas yang tidak terlihat (*intangible*) namun sangat diperlukan dalam dunia kerja disebut juga dengan *soft skill*. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan daya saing nasional.

Untuk berhasil memenuhi peran strategis dan penting tersebut, sumber daya manusia universitas harus memiliki kualitas terbaik. Perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian khusus, pengetahuan, ketrampilan dan wawasan yang komprehensif, serta mengembangkan dan memperkuat *soft skill* mahasiswa dengan mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan, dengan melakukan berbagai inisiatif (pendidikan). Dalam dunia pendidikan, pengalaman magang telah menjadi komponen integral dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang siap terjun ke dunia kerja. Salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam konteks ini adalah lingkungan kerja magang, yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan kinerja mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam bagaimana faktor-faktor lingkungan kerja magang, seperti supervisi, kerjasama tim, dan fasilitas, dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan kinerja mahasiswa.

Motivasi mahasiswa merupakan kunci utama dalam menentukan sejauh mana mereka dapat mengambil manfaat maksimal dari pengalaman magang. Lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi dapat merangsang minat, semangat belajar, dan dedikasi mahasiswa terhadap tugas-tugas yang diemban selama magang. Selain itu, aspek kinerja juga menjadi fokus penelitian ini, dengan melihat bagaimana tingkat motivasi yang tinggi dapat menciptakan dampak positif terhadap produktivitas dan kontribusi mahasiswa dalam lingkungan kerja magang.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman kita tentang dinamika lingkungan kerja magang di kalangan mahasiswa. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan kinerja, penelitian ini dapat memberikan landasan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan desain program magang, menciptakan atmosfer yang lebih memotivasi, dan memfasilitasi pengembangan profesional yang lebih holistik. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara lingkungan kerja magang, motivasi, dan kinerja mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan arahan praktis bagi penyelenggara pendidikan, pengelola magang, dan mahasiswa sendiri. Dengan demikian, upaya untuk mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan profesi dan industri saat ini.

### 1. Proses Pembelajaran

Proses adalah rangkaian tindakan, peristiwa yang terjadi secara alami, atau peristiwa yang dirancang dengan menggunakan waktu, ruang, keahlian, atau sumber daya lain yang mengarah pada suatu hasil.

Suatu proses dapat diidentifikasi melalui perubahan yang ditimbulkannya pada properti satu atau lebih objek yang dipengaruhi nya. Di sisi lain, proses pembelajaran merupakan aktivitas sadar yang dilakukan untuk memungkinkan satu atau lebih kompetensi diperoleh sebagai miliknya.

Proses ini berlangsung dalam situasi pembelajaran yang terstruktur sehingga keberhasilan proses dapat diukur secara langsung dalam kegiatan tersebut.(Saloni, 2006: 71).

Indikator proses pembelajaran pada penelitian ini adalah materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan partisipasi siswa.

### 2. Magang dan Pengembangan Karir

Studi oleh (Kakkonen, 2018) menyoroti bahwa pengalaman magang bukan hanya peluang praktis, tetapi juga merupakan tahap awal dalam pengembangan karir. Magang yang memadai dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja dan memicu motivasi untuk mencapai tujuan karir.

### 3. Teori Motivasi dalam Konteks Pendidikan

Teori-teori motivasi, seperti Teori Hirarki Kebutuhan Maslow dan Teori *Expectancy Vroom*, dapat memberikan landasan teoretis untuk memahami bagaimana lingkungan kerja magang dapat memengaruhi motivasi mahasiswa. Misalnya, kebutuhan untuk pengakuan dan pengembangan diri dapat dipenuhi melalui pengalaman magang yang memotivasi

### 4. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja

Penelitian oleh (Locke dan Latham, 2002) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung dapat meningkatkan kinerja individu. Penerapan konsep ini dalam konteks lingkungan kerja magang dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara faktor-faktor lingkungan dan kinerja mahasiswa

### 5. Konteks Pendidikan Tinggi dan Magang

Studi oleh (Gault, Redington, and Schlager, 2000) mengulas pentingnya integrasi pengalaman magang dalam program pendidikan tinggi. Integrasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mahasiswa, mempengaruhi motivasi mereka, dan pada gilirannya, kinerja selama magang.

### 6. Kesiapan Kerja

Menurut (Makki, 2015), kesiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan lulusan baru memberikan kontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi tempat orang bekerja.

Menurut penelitian (Siti Nurjana, 2018), ada beberapa indikator yang dapat mengukur motivasi kerja seseorang. yaitu mempunyai penalaran yang logis dan obyektif, mampu dan mau bekerja sama dengan orang lain

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka. Menurut (Khatibah, 2011: 38), penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan adalah pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu agar dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Menurut (Zed M. 2004: 82), jenis penelitian ini adalah bibliografi, yang menjelaskan bahwa bibliografi merupakan daftar informasi dalam buku-buku karya pengarang atau ahli di berbagai bidang, keahlian, atau penerbit tertentu. Penelitian ini sepenuhnya berbasis pada kajian pustaka atau studi literatur, sehingga memiliki sifat penelitian kepustakaan (library research). Data yang dikumpulkan dan dianalisis sepenuhnya bersumber dari literatur dan bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal atau media lain yang relevan dan masih dalam kajian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan cara mencari data terkait dengan pembahasan dalam judul penelitian. Data relevan dikumpulkan melalui studi pustaka, studi literatur, dan pencarian di internet.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan deduktif, yang berarti mengambil kesimpulan khusus dari hal-hal atau teori yang bersifat umum. Selain itu, digunakan juga pendekatan induktif, yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret untuk kemudian menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus ke yang bersifat umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengaruh lingkungan kerja magang terhadap motivasi dan kinerja mahasiswa menjadi fokus utama.

### Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Lingkungan Kerja Magang Terhadap Motivasi Mahasiswa

Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan kerja magang dan motivasi mahasiswa. Faktor-faktor seperti dukungan tim, kemungkinan pengembangan keterampilan, dan interaksi yang positif dengan mentor memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat motivasi mahasiswa. Lingkungan kerja magang memiliki peran signifikan dalam membentuk motivasi mahasiswa. Mahasiswa cenderung lebih termotivasi ketika lingkungan kerja magang memberikan dukungan, tantangan yang memadai, dan peluang pengembangan keterampilan.

#### 2. Korelasi Positif antara Motivasi dan Kinerja Mahasiswa

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik selama magang. Motivasi yang kuat diyakini mendorong mahasiswa untuk mengatasi hambatan, berinovasi, dan berkontribusi secara aktif dalam lingkungan kerja magang. Selain itu, ditemukan bahwa motivasi mahasiswa secara positif berkorelasi dengan kinerja mereka selama masa magang. Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan yang dihadapi selama magang. Faktor-faktor seperti dukungan mentor, kolaborasi tim, dan kesempatan belajar di lingkungan kerja magang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan kinerja mahasiswa.

### Pembahasan

#### 1. Pentingnya Lingkungan Kerja Magang yang Mendukung

Lingkungan kerja magang yang memberikan dukungan sosial dan profesional, termasuk bimbingan mentor, memiliki dampak positif pada motivasi mahasiswa. Oleh karena itu, organisasi magang perlu memastikan adanya struktur dukungan yang baik untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa.

#### 2. Peran Mentor dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja

Dukungan mentor tidak hanya berpengaruh pada motivasi, tetapi juga berkaitan erat dengan kinerja mahasiswa. Mentor yang efektif mampu memberikan arahan, memotivasi, dan membantu mahasiswa mengatasi tantangan, sehingga memainkan peran penting dalam keseluruhan pengalaman magang.

#### 3. Kontribusi Motivasi terhadap Kinerja Mahasiswa

Motivasi mahasiswa di lingkungan kerja magang terbukti memiliki dampak langsung pada kinerja mereka. Mahasiswa yang termotivasi dengan baik cenderung lebih produktif, kreatif, dan mampu menanggapi perubahan dengan positif selama masa magang.

#### 4. Implikasi Praktis

Temuan ini memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan dan organisasi magang untuk meningkatkan efektivitas program magang. Peningkatan lingkungan kerja, pelibatan mentor, dan strategi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dapat menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pengalaman magang. Selain itu, Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan kerja magang yang mendukung dan memotivasi mahasiswa. Upaya untuk meningkatkan kualitas pengalaman magang melalui fasilitas yang baik, bimbingan mentor yang efektif, dan proyek-proyek menantang dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja mahasiswa selama masa magang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja magang memiliki dampak yang signifikan pada motivasi dan kinerja mahasiswa selama masa magang. Faktor-faktor seperti dukungan tim, peluang pengembangan keterampilan, dan interaksi positif dengan mentor memainkan peran penting dalam membentuk tingkat motivasi mahasiswa.

Temuan ini juga menggambarkan bahwa motivasi mahasiswa secara langsung berkorelasi dengan kinerja mereka selama magang. Mahasiswa yang merasakan motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung untuk pengembangan potensi mereka.

Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan dan organisasi magang untuk memperhatikan desain lingkungan kerja magang, menyediakan dukungan mentor yang efektif, dan menciptakan peluang pengembangan keterampilan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja mahasiswa. Implementasi strategi ini dapat memperkaya pengalaman magang, memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa, dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kakkonen, U. (2018). "Internship as a Catalyst for Career Development: A Longitudinal Study." *Journal of Vocational Behavior*, 107, 180-193.
- Maslow, A. H. (1943). "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review*, 50(4), 370-396.

- Suharyanti, C., Murtini, W., & Susilowati, T. (2013). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.4. Faradila Suyanto, E. R. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Ecogenvolume 2, Nomor 2, 5 Juni 2019, 187-196*.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Zed, M. (2008). "Metode Penelitian Kepustakaan." Jakarta: Yayasan Obor.
- Kember, D., Ho, A., & Hong, C. (2008). The Importance of Establishing the Relevance of the Workplace as a Context for Study in Higher Education. *Higher Education, 55(1), 69–88*.
- Noe, R. A. (2017). *Employee Training and Development (7th ed.)*. McGraw-Hill Education
- Rugaiyah. (2011). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Magang. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 209-219*.